



## PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGGAPAI CITA-CITA DI SMP MATHUSA DWI ELANG CIBUNGBULANG KABUPATEN BOGOR

Muhlis<sup>1\*</sup>, Novita Anggraeni<sup>2</sup>, Mujito<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara  
Acropolis Blok LC 19 Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III,  
Karadenan, Cibinong, Bogor

\*email Koresponden: [mmuhlis2013@gmail.com](mailto:mmuhlis2013@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.619>

### Abstrak

Pengabdian masyarakat "Mengapai Cita" bertujuan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam melanjutkan pendidikan, seperti masalah keuangan, kekhawatiran tentang beban akademik, tekanan sosial, serta strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan motivasi untuk merencanakan langkah-langkah konkret dalam mencapai cita-cita mereka, termasuk memahami pendidikan yang perlu dijalani dan keterampilan yang perlu dikembangkan. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain adalah membantu siswa membangun rasa percaya diri dengan mendengarkan kisah inspiratif dari para pembicara yang telah berhasil mencapai tujuan hidup mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan arah yang jelas, meningkatkan motivasi, serta membekali siswa dengan pengetahuan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk meraih cita-cita mereka di masa depan.

**Kata Kunci:** cita-cita, motivasi, pendidikan

### Abstract

The community service program "Mengapai Cita" aims to assist students in identifying and overcoming various obstacles they may face in pursuing education, such as financial issues, academic workload concerns, social pressures, and strategies to tackle these challenges. This program is designed to help students develop motivation and plan concrete steps toward achieving their aspirations, including understanding the education they need to pursue and the skills they should develop. The expected benefits of this initiative include helping students build self-confidence by listening to inspirational stories from speakers who have successfully achieved their goals. Additionally, the program seeks to provide clear direction, enhance motivation, and equip students with the knowledge and self-assurance necessary to reach their aspirations in the future.

**Keywords:** goals, motivation, education

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah sekitar 2.653,77 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 40



kecamatan dengan populasi mencapai sekitar 6 juta jiwa pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Bogor, 2023). Data menunjukkan bahwa 65% dari sekolah dasar (SD) dan 60% dari sekolah menengah pertama (SMP) di daerah perkotaan memiliki fasilitas yang memadai, sedangkan hanya 40% dari sekolah dasar dan 35% dari SMP di daerah pedesaan yang memiliki fasilitas serupa (Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, 2023). Kesenjangan ini menciptakan disparitas dalam kesempatan pendidikan yang tersedia bagi anak-anak di berbagai wilayah.

Menurut laporan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor (2023), sekitar 25% sekolah di daerah pedesaan kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang layak, sanitasi, dan alat-alat pendidikan. Sebagai contoh, di Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Leuwiliang, beberapa sekolah masih menggunakan ruang kelas darurat yang tidak sesuai standar. Sebaliknya, sekolah-sekolah di area perkotaan seperti Kecamatan Bogor Selatan dan Bogor Tengah umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan terawat dengan baik.

Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor (2023) menunjukkan bahwa sekitar 15% dari tenaga pendidik di daerah pedesaan belum memiliki kualifikasi yang memadai. Selain itu, 30% guru di sekolah-sekolah di daerah terpencil belum mengikuti pelatihan profesional terbaru, yang berpengaruh pada kualitas pengajaran. Di beberapa sekolah di Kecamatan Cigudeg dan Kecamatan Parung, terdapat satu guru yang harus mengajar di beberapa kelas sekaligus, mengakibatkan beban kerja yang berlebihan dan kurangnya perhatian individual terhadap siswa.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2023, tingkat partisipasi sekolah di Kabupaten Bogor adalah 94% untuk anak usia 7-12 tahun dan 80% untuk anak usia 13-15 tahun. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di Kecamatan Jasinga dan Kecamatan Sukajaya, angka putus sekolah mencapai 7%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 2% di daerah perkotaan seperti Kecamatan Bogor Timur (BPS Kabupaten Bogor, 2023). Faktor kemiskinan dan jarak ke sekolah sering menjadi penyebab utama ketidakhadiran dan putus sekolah.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI (2023), terdapat ketidaksesuaian dalam implementasi program pendidikan di Kabupaten Bogor. Program bantuan untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil seringkali tidak sepenuhnya terealisasi akibat masalah distribusi anggaran dan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Misalnya, program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sering kali tidak sampai tepat waktu di sekolah-sekolah di pedesaan, yang berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bogor (2023), sekitar 12% penduduk Kabupaten Bogor berada di bawah garis kemiskinan, dengan sebagian besar berada di daerah pedesaan. Keluarga dengan pendapatan rendah sering menghadapi kesulitan dalam mendukung pendidikan anak mereka. Keluarga di Kecamatan Cibungbulang dan Kecamatan Jonggol melaporkan bahwa biaya pendidikan merupakan beban besar, yang mengakibatkan anak-anak dari keluarga kurang mampu lebih sulit melanjutkan pendidikan mereka.

Data dan informasi di atas menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Kabupaten Bogor dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Kesenjangan dalam akses pendidikan, kualitas fasilitas, keterbatasan tenaga pendidik, dan masalah sosial-ekonomi berkontribusi pada tantangan yang dihadapi sektor pendidikan di daerah ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan akses yang adil bagi seluruh masyarakat Kabupaten Bogor. Upaya yang harus diambil adalah bagaimana upaya dalam meningkatkan kemauan siswa untuk tetap



melanjutkan sekolah. Dari data terlihat tingkat partisipasi partisipasi sekolah di Kabupaten Bogor menurut dari 94% untuk anak usia 7-12 tahun (SD) menjadi 80% untuk anak usia 13-15 tahun (SMP). Kondisi ini akan lebih besar pengurangannya dari tingkat SMP ke SMA. Langkah yang harus dilakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar terus melanjutkan sekolah.

SMP Matusa Dwi Elang merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor, Jawa Barat. SMP Matusa Dwi Elang didirikan pada tanggal 10 Februari 2013 dengan Nomor SK Pendirian 02/SKP-MUH/II/2013 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 140 siswa ini dibimbing oleh 12 guru di bidangnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah banyaknya siswa yang lulus SMP tidak melanjutkan lagi ke tingkat SMA/SMK/MA. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak melanjutkan sekolahnya lagi, faktor utama adalah dukungan keluarga dan motivasi yang rendah untuk melanjutkan sekolah.

Pengabdian masyarakat mengapai cita bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam melanjutkan pendidikan, seperti masalah keuangan, kekhawatiran tentang beban akademik, tekanan sosial serta strategi untuk mengatasi tantangan dan menemukan dukungan yang diperlukan.

1. Dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri dan mempersiapkan masa depan melalui membangun motivasi siswa untuk mulai merencanakan langkah-langkah menuju cita-cita mereka. Dengan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil, seperti pendidikan yang perlu dijalani atau keterampilan yang perlu dikembangkan, siswa akan lebih fokus dan memiliki tujuan yang jelas.
2. Dapat membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri melalui mendengarkan kisah inspiratif dari para pembicara yang telah berhasil meraih cita-citanya akan memberi mereka dorongan semangat untuk tidak takut bermimpi besar dan berusaha keras. Pengabdian masyarakat ini berfungsi sebagai ajang untuk memupuk motivasi, memberikan arah, serta membekali siswa dengan pengetahuan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk meraih cita-cita mereka.

## 2. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat. Metode pengabdian masyarakat adalah teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada peserta melalui interaksi langsung. Pengabdian masyarakat sering kali melibatkan diskusi, presentasi, dan aktivitas kelompok yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan mendorong partisipasi aktif.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Matusha Dwi Elang di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Peserta kegiatan melibatkan Dosen ITB Dewantara, Guru Matusha Dwi Elang, Mahasiswa ITB Dewantara dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Februari 2025 dengan tema “Menggapai Cita”

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



SMP Matusa Dwi Elang menjadi tempat untuk pengabdian masyarakat dengan kegiatan peningkatan motivasi siswa yang bertujuan untuk memberi dorongan semangat dan inspirasi kepada siswa-siswi SMP Matusa Dwi Elang agar dapat menggapai cita-cita mereka. Menurut Vroom (1964) menyebutkan bahwa motivasi seseorang untuk mengejar tujuan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: ekspektasi, instrumentalitas, dan valensi. Ekspektasi mengacu pada keyakinan individu bahwa usaha mereka akan menghasilkan kinerja yang baik. Instrumentalitas adalah keyakinan bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan hasil yang diinginkan, seperti penghargaan atau pengakuan. Valensi mengukur seberapa berharga hasil tersebut bagi individu.

Pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh sejumlah praktisi pendidikan dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap perkembangan generasi muda. Dengan tema "Menggapai Cita-Cita Tanpa Batas," pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menanamkan pemahaman kepada para siswa bahwa tidak ada alasan untuk tidak memiliki cita-cita, dan bahwa pendidikan adalah jalur utama untuk meraih impian tersebut.

Peserta pengabdian masyarakat adalah seluruh siswa dari SMP Matusa Dwi Elang, yang beragam dalam hal latar belakang dan kondisi. Namun, pengabdian masyarakat ini berusaha untuk menyatukan mereka dalam satu tujuan, yaitu untuk memahami pentingnya memiliki cita-cita yang jelas dan bagaimana cara untuk mencapainya, meskipun banyak tantangan yang mungkin mereka hadapi di sepanjang jalan. Tema pengabdian masyarakat ini memberikan pesan yang kuat dan jelas bahwa setiap orang berhak memiliki cita-cita, tidak peduli latar belakang sosial, ekonomi, atau kondisi pribadi.



**Gambar 1.** Sambutan acara oleh Ibu Kepala Sekolah

Salah satu pesan utama yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah bahwa tidak ada alasan untuk tidak memiliki cita-cita. Cita-cita adalah bagian dari impian yang bisa menjadi kenyataan jika kita berusaha dan berdoa. Banyak siswa yang mungkin merasa cita-citanya terlalu tinggi atau tidak mungkin tercapai karena berbagai alasan, seperti keterbatasan ekonomi atau kurangnya informasi tentang apa yang bisa dicapai. Namun, pengabdian masyarakat ini menekankan bahwa setiap orang berhak bermimpi besar.

Para pembicara dalam pengabdian masyarakat ini memberikan contoh nyata tentang tokoh-tokoh sukses yang berasal dari latar belakang yang sangat sederhana namun berhasil





meraih impian mereka. Misalnya, Nick Vujicic yang memiliki keterbatasan fisik (tidak memiliki tangan dan kaki) tetapi dapat menjadi motivator kelas dunia dan memiliki keluarga.

Peserta pengabdian masyarakat diberi pemahaman bahwa cita-cita bukanlah hal yang harus ditakuti atau dianggap mustahil. Justru, cita-cita adalah sumber motivasi yang dapat memandu seseorang untuk mencapai lebih banyak dalam hidup. Cita-cita adalah peta yang akan memandu langkah kita menuju masa depan yang lebih baik.

Sekolah adalah tempat utama bagi para siswa untuk mengembangkan diri, baik dari segi akademik, keterampilan sosial, maupun karakter. Dalam pengabdian masyarakat ini, para siswa diajak untuk melihat pendidikan sebagai sebuah peluang besar untuk meraih cita-cita mereka. Banyak dari mereka yang mungkin merasa tertekan dengan tugas sekolah atau merasa bahwa pelajaran yang mereka pelajari tidak akan berguna di masa depan. Namun, penting untuk diingat bahwa sekolah adalah langkah pertama dalam proses panjang untuk mencapai impian.

Di sekolah, siswa belajar berbagai hal yang tidak hanya berguna untuk ujian, tetapi juga untuk kehidupan mereka ke depan. Pendidikan mengajarkan disiplin, kerja keras, ketekunan, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Pelajaran yang mereka pelajari, meskipun terkadang terasa sulit, sebenarnya adalah pondasi bagi keterampilan dan pengetahuan yang akan mereka gunakan di masa depan.



**Gambar 2.** Pemaparan materi oleh pembicara

Bagi siswa yang bercita-cita menjadi dokter, insinyur, pengusaha, atau bahkan seniman, sekolah adalah tempat yang sangat penting untuk membangun dasar-dasar pengetahuan mereka. Sebagai contoh, pelajaran matematika dan sains akan sangat berguna bagi mereka yang ingin melanjutkan ke bidang teknik atau kedokteran. Sedangkan pelajaran seni atau bahasa akan sangat bermanfaat bagi mereka yang bercita-cita menjadi seniman atau penulis.

Pengabdian masyarakat ini menekankan bahwa sekolah adalah bagian dari perjalanan menuju cita-cita. Oleh karena itu, para siswa diingatkan untuk tidak menganggap enteng pendidikan yang mereka jalani saat ini. Setiap hari di sekolah adalah kesempatan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Bandura (1986) mengemukakan teori kognitif sosial yang menekankan peran efikasi diri dan pengaruh sosial dalam proses pembelajaran. Efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas



atau mencapai tujuan. Observasi dan peniruan juga merupakan bagian penting dari teori ini, di mana individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku model yang mereka lihat di sekitar mereka.

Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk merasa yakin dalam kemampuan mereka untuk belajar dan mencapai cita-cita mereka. Dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya, serta observasi terhadap individu yang berhasil, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan dan mengejar tujuan mereka.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh banyak siswa adalah masalah biaya pendidikan. Namun, pengabdian masyarakat ini memberikan informasi bahwa beasiswa adalah solusi bagi mereka yang terbatas secara finansial tetapi tetap bertekad untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beasiswa memungkinkan siswa untuk mengakses pendidikan yang lebih baik tanpa harus khawatir tentang biaya.

Beasiswa dapat diperoleh melalui berbagai jalur, baik melalui prestasi akademik, bakat non-akademik, atau berdasarkan kondisi ekonomi. Dalam pengabdian masyarakat ini, siswa diberi pemahaman bahwa beasiswa tidak hanya diberikan kepada mereka yang sudah memiliki prestasi tinggi, tetapi juga kepada mereka yang berpotensi besar dan memiliki tekad untuk belajar. Ada banyak lembaga, baik pemerintah maupun swasta, yang menyediakan program beasiswa untuk siswa berprestasi, dan tugas mereka adalah mencari tahu lebih banyak tentang peluang tersebut.

Selain itu, para pembicara juga mengingatkan para siswa untuk tidak ragu untuk mencari informasi tentang berbagai program beasiswa yang ada. Mereka diajarkan untuk aktif mencari peluang tersebut, baik melalui sekolah, organisasi, atau internet. Bahkan, beberapa universitas dan lembaga pendidikan memiliki program beasiswa penuh untuk siswa yang berprestasi, meskipun mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu. Beasiswa membuka banyak pintu untuk masa depan yang lebih cerah.



**Gambar 3.** Testimoni penerima beasiswa

Selain usaha dan pendidikan, doa dan restu orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam menggapai cita-cita. Orang tua adalah pendorong terbesar dalam kehidupan



seorang anak. Dalam pengabdian masyarakat ini, para siswa diajak untuk selalu menghargai dan meminta restu orang tua mereka. Doa dan dukungan orang tua memiliki kekuatan yang luar biasa untuk membuka jalan menuju cita-cita.

Setiap anak yang berusaha keras untuk meraih cita-cita mereka, tentu memerlukan dukungan emosional dan spiritual. Doa orang tua memberikan kekuatan tambahan yang tak terlihat, memberikan ketenangan hati, dan membantu menghilangkan rasa khawatir dalam menghadapi tantangan. Banyak anak yang berhasil mencapai impian mereka karena mereka selalu mendapatkan doa dan dukungan dari orang tua yang tulus. Pengabdian masyarakat ini menekankan bahwa restu orang tua adalah berkah yang tak ternilai. Ketika orang tua mendukung dan mendoakan anak-anak mereka dengan sepenuh hati, maka jalan menuju cita-cita akan terasa lebih ringan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat mengajak seluruh siswa untuk merenungkan bahwa cita-cita adalah hak setiap orang. Tidak ada alasan untuk tidak memiliki impian karena dengan pendidikan, kerja keras, beasiswa, doa, dan restu orang tua, semua impian dapat tercapai. Siswa SMP Matusa Dwi Elang diingatkan bahwa sekolah adalah bagian dari perjalanan mereka menuju impian besar. Mereka diberi semangat untuk terus berusaha, tidak menyerah, dan selalu berharap yang terbaik.

Pengabdian masyarakat ini memberikan pesan yang kuat kepada seluruh siswa: tidak ada yang tidak mungkin jika kita berusaha dengan sungguh-sungguh, didukung oleh doa, dan diberkahi dengan restu orang tua. Dengan semangat, kerja keras, dan doa yang tulus, cita-cita besar pasti bisa tercapai.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor. (2023). Kependudukan dan Statistik Sosial Ekonomi.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice Hall.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. (2023). *Laporan Tahunan Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI. (2023). *Laporan Evaluasi Program Pendidikan*.
- Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). (2023). *Data Partisipasi Sekolah*.
- Vroom, Victor H. 1964. *Work and Motivation*. New York : John Wiley & Son, Inc.